

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari catatan-catatan lapangan dan hasil dari wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh Komariah dan Satori (2014, hlm. 25) bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dan dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data serta analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Penelitian kualitatif ini, instrumennya merupakan orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Pemilihan pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristiknya sesuai dengan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Menurut Chairani & Subandi (2010, hlm. 51) menyatakan bahwa pemilihan pendekatan kualitatif juga didasari oleh alasan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus dari suatu penelitian. Pendekatan kualitatif membantu memahami suatu proses, meneliti latar belakang suatu fenomena, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan responden yang diteliti pada situasi yang alami.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah diperolehnya gambaran utuh mengenai suatu hal yang menurut pandangan manusia yang diteliti tersebut. Penelitian kualitatif berhubungan dengan suatu ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan seluruhnya tidak dapat diukur dengan angka.

Desain penelitian yang dibuat diawali dengan tahapan dari pengamatan dan temuan permasalahan di lapangan dan selanjutnya oleh penulis dijadikan fokus kajian penelitian. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini bermula dari fenomena yaitu data tingkat pengangguran

terbuka (TPT), data penelusuran tamatan ini mengindikasikan lulusan SMK seharusnya terserap langsung ke DU/DI tapi ternyata malah menjadi penyumbang besar pengangguran terdidik. Salah satu faktor penyebabnya adalah sekolah tidak mempromosikan dan tidak terus berupaya menjalin kerjasama (kemitraan) kepada DU/DI, tapi uniknya walaupun begitu BKK sebagai salah satu unit yang memasarkan lulusannya malah kekurangan peserta rekrutmen untuk memenuhi permintaan dari DU/DI. Maka itu penulis melihat beberapa peluang dalam melakukan penelitian dengan judul Strategi kemitraan BKK dengan DU/DI untuk berupaya menilik bagaimana dan apa saja kemitraan yang terjadi dan dijalankan di SMK Negeri 8 Bandung ini.

Tahap penelitian selanjutnya yaitu memformulasikan penelitian pada fokus penelitian dan peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk dapat mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data tersebut diperoleh, maka selanjutnya data tersebut diklasifikasi, diolah dan dianalisis sehingga data tersebut telah menjadi temuan penelitian pada permasalahan yang diambil dan dapat ditarik kesimpulan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan rekomendasi pada pihak-pihak terkait sebagai bahan perbaikan dan solusi.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan atau sumber data adalah hal yang penting dalam sumber penelitian kualitatif karena menjadikan data yang diperoleh menjadi valid dan jelas. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2014, hlm. 297) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sampel. Sampel ini terdiri dari semua orang, semua peristiwa, semua dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian dan mendukung data yang dibutuhkan.

Dalam menentukan partisipan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) adalah Teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

No	Nama/ NIP	Jabatan	Kode
1	Drs. Agung Indrayatno NIP. 196803211995121005	Kepala Sekolah	KS

Adapun yang menjadi sumber data atau partisipan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

2	Enang Rahmat, S.Pd NIP. 196309031988031007	Waka Bid. Humas & Hubin	WBHH
3	Linda Nurani, S.Pd NIP. 197804252008012006	Sie. BKK & Penelusuran Tamatan	SBKKPT
4	Yana Sumpena, S.Pd NIP. 198110152009021002	Sie. Prakerin, Sertifikasi, & Pemetaan	SPRKSP
5	M. Abdullah N, S.Pd, M.Pd NIP. 196407111987031006	Waka Bid. Kurikulum	WBKURI

Tabel 3.1

## Gambaran Partisipan dalam Pengumpulan Data Penelitian

(Sumber: Arsip SMK Negeri 8 Bandung)

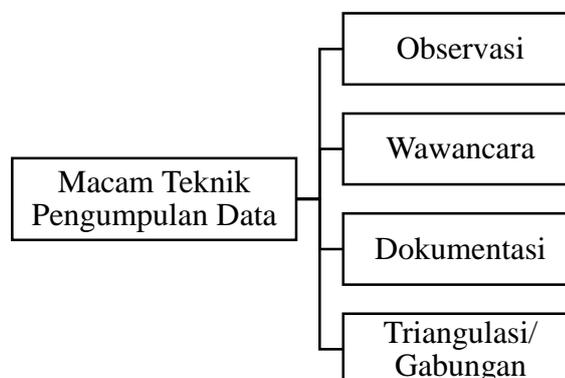
## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Bandung yang terletak di Jl. Kliningan No. 31 RT. 03 RW. 06, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMK Negeri 8 Bandung adalah salah satu SMK unggulan di Bandung yang memiliki kompetensi khusus di bidang otomotif. Dikarenakan dengan adanya permasalahan keterserapan tenaga kerja dengan didukung data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan juga tempat penelitian ini merupakan tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL).

## C. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dikarenakan tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, bila tidak mengetahui teknik pengumpulan datanya maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang telah ditetapkan oleh peneliti tersebut. Data yang didapatkan selama peneliti melakukan

penelitian akan menjawab tujuan dari penelitian yang diinginkan. Terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, secara umum terdapat empat macam (Sugiyono, 2013, hlm. 309) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. 2013, hlm. 309)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.

### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, mengobservasi atau mengamati adalah salah satu kegiatan penting. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa, yaitu; observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Berikut akan dijelaskan observasi secara lebih rinci yaitu sebagai berikut;

- a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*) dengan teknik observasi ini, peneliti dapat terlibat langsung kedalam kegiatan sehari-hari partisipan/sumber data yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data tersebut sehingga peneliti dapat merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipatif ini,

peneliti akan lebih interaktif dengan para sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Pada teknik observasi ini terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Partisipasi Pasif (*Passive Participation*) adalah peneliti datang ke tempat kegiatan sumber data tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tersebut. Sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.
  - 2) Partisipasi Moderat (*Moderate Participation*) adalah peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang diamati, tapi hanya beberapa kegiatan saja tidak mencakup semua kegiatan dari sumber data tersebut.
  - 3) Partisipasi Aktif (*Active Participation*) peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan partisipan/sumber data tetapi belum sepenuhnya lengkap.
  - 4) Partisipasi Lengkap (*Complete Participation*) yaitu peneliti terlibat sepenuhnya dengan kegiatan yang dilakukan psumber data. Ini dilakukan secara natural dan tidak nampak lagi seperti sedang melakukan penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*) Teknik observasi ini peneliti secara terus terang mengatakan langsung pada sumber data mengenai tujuannya untuk melakukan penelitian sehingga partisipan yang diteliti mengetahui setiap aktivitas penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Pada saat-saat tertentu seorang peneliti tidak berterus terang atau tersamar pada partisipan perihal kegiatan dalam penelitiannya, ini dimaksudkan ketika mencari data yang mungkin dirahasiakan sehingga menghindari kemungkinan untuk tidak diijinkan dalam melakukan observasi.

- c. Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*) Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Sehingga saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.

Adapun tahapan observasi menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2013, hlm. 315-316) tahapan observasi ada tiga yaitu :

1) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan seorang peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini disebut *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

1	2	3
<p><b>TAHAP DESKRIPSI</b></p> <p>Memasuki situasi sosial: <i>ada tempat, aktor, aktivitas</i></p>	<p><b>TAHAP REDUKSI</b></p> <p>Menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan</p>	<p><b>TAHAP SELEKSI</b></p> <p>Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih Rinci</p>

Gambar 3.2 Tahap Observasi

(Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. 2013, hlm. 316)

## 2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observastion*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

## 3) Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, obsevasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.

Berdasarkan penjelasan diata mengenai teknik observasi, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif. Pertimbangan peneliti memilih teknik observasi ini dikarenakan peneliti pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandung yang menjadi objek penelitian sehingga peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian dan pernah untuk ikut berpartisipasi dalam ruang lingkup yang menjadi objek penelitian tersebut tetapi tidak terlibat atau berpartisipasi sepenuhnya.

## 2. Wawancara

Penelitian adalah sebuah aktivitas yang lebih banyak kegiatan mencari data. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013, hlm. 317) mendefinisikan wawancara (*interview*) adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, seringkali menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam sedangkan wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena diharapkan peneliti mampu dan bisa mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari sumber data. Ketika melakukan wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi dan gambaran apa yang dialami oleh sumber data mengenai ruang lingkup yang akan diteliti.

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013, hlm. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu ‘*wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*’.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat

menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semistruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta leluasa jika pihak yang *interview* diminta memberikan pendapat, dan ide-idenya. Karena jawaban pertanyaan akan dikhawatirkan melebar, maka peneliti harus dapat memperhatikan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dikarenakan dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat dan berisikan mengenai pertanyaan-

pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan mendalami suatu permasalahan yang diteliti, informasi yang diperoleh secara terbuka, lalu akan dicatat kedalam catatan harian penelitian. Agar pengumpulan data melalui teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dapat berjalan, peneliti harus mengetahui langkah dalam melakukan wawancara. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti merujuk pada langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2011, hlm. 141) sebagai berikut :

- 1) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/sub kategori yang akan diberikan gambaran siap orang yang tepat mengungkapkannya;
- 2) Menetapkan informan kunci (*gatekeepers*);
- 3) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- 4) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara;
- 5) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- 6) Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan;
- 7) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- 8) Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan;
- 9) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### **3. Studi Dokumentasi**

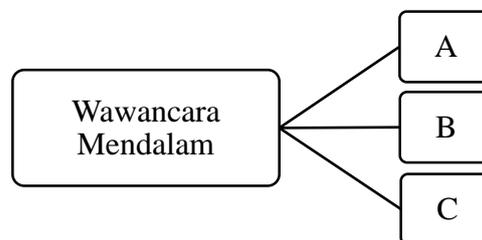
Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan peneliti merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 149) mengemukakan studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dengan adanya studi dokumentasi maka hasil penelitian berupa wawancara dan observasi akan lebih kredibel dan dapat dipercaya dikarenakan adanya dokumen sebagai bukti yang berupa gambar, tulisan, karya dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### 4. Triangulasi/Gabungan

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 330) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (Sugiyono, 2014, hlm. 330) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 170) Triangulasi terdiri dari sumber data atau partisipan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

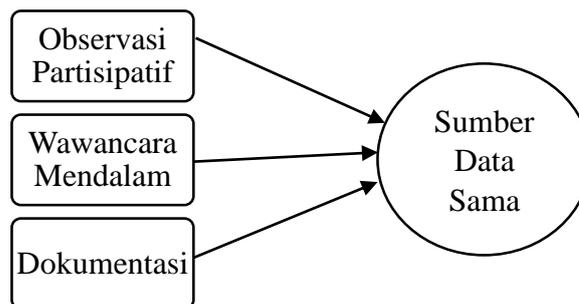
- a. Triangulasi sumber adalah praktik triangulasi sebagai cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang amsih terkait satu sama lainnya. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang ada. Teknik triangulasi sumber tergambar sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

(Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. 2013, hlm. 331)

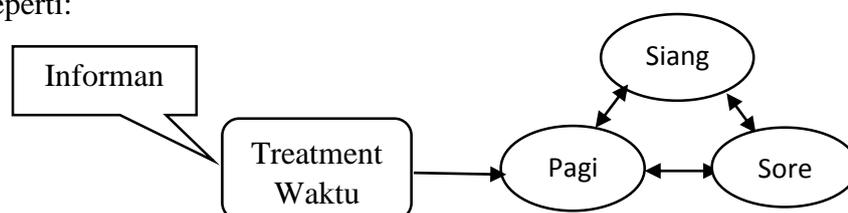
- b. Triangulasi Teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data observasi partisipatif, wawancara mendalam juga studi dokumentasi pada sumber yang sama secara serempak, triangulasi teknik tergambar seperti:



Gambar 3.4 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

(Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. 2013, hlm. 331)

- c. Triangulasi Waktu adalah aktivitas triangulasi yang menguji kredibilitas dengan cara mengumpulkan data pada waktu berbeda. Saat melakukan wawancara dan observasi, peneliti bisa memulainya pagi hari dan mengulanginya di siang hari lalu mengeceknya pada sore hari. Triangulasi waktu tergambar seperti:



Gambar 3.5 Triangulasi Waktu

(Sumber: Satori, Djam'an & Aan Komariah. Metode Penelitian Kualitatif. 2011, hlm. 171)

Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2013, hlm. 332) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory*”. Yang berarti nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga dengan teknik triangulasi, data yang diperoleh peneliti akan lebih tentu dan pasti akan kejelasannya.

Untuk membantu dalam hal pengumpulan data dan informasi, maka dibutuhkan suatu pedoman, pedoman ini dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dari fenomena yang terjadi dilapangan. Instrumen tersebut kemudian diturunkan lagi kedalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut adalah kisi-kisi yang dimaksud:

Tabel 3.1 Tabel Kisi-kisi Instrumen dan Pertanyaan Penelitian

Fokus Kajian	Komponen	Narasumber	No	Pertanyaan Penelitian
Strategi Kemitraan BKK	Dasar Hukum BKK	KS	1	Apa dasar hukum pendirian Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 8 Bandung ini?
			2	Kenapa Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ini tidak berdiri sendiri tetapi masih dibawah naungan Humas dan Hubin?
		WBHH	1	Apa dasar hukum pendirian Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 8 Bandung ini?
			2	Kenapa Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ini tidak berdiri sendiri tetapi masih dibawah naungan Humas dan Hubin?
		SBKKPT	1	Apa dasar hukum pendirian Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 8 Bandung ini?
			2	Mengapa Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 8 Bandung ini tidak berdiri sendiri?
	Sumber Pendanaan BKK	KS	1	Dari mana sumber pendanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam pelaksanaan program kerja?
			WBHH	1
		WBHH	2	Bagaimana bentuk pengelolaan anggaran selama pelaksanaan program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?
	Sumber Daya Manusia BKK	SBKKPT	1	Dalam pelaksanaan program kerja, Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ini mendapatkan sumber pendanaan dari mana?
			KS	1
		WBHH	1	Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?
			2	Apakah ada atau tidak untuk penambahan sumber daya manusia di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?
	SBKKPT	1	Siapa sajakah yang terlibat untuk kepengurusan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
	SPRKSP	1	Siapa sajakah yang terlibat untuk kepengurusan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	

		WBKURI	1	Siapa sajakah yang terlibat untuk kepengurusan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?
		KS	1	Menurut pendapat Bapak, bagaimanakah program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?
Program Kerja BKK	Program Kerja BKK	WBHH	1	Menurut pendapat Bapak, bagaimanakah program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?
		SBKKPT	1	Apa saja program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?
WBKURI		1	Apa saja program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
Faktor, Bentuk & Mekanisme menjalin Kerjasama dengan DU/DI	KS	KS	1	Bagaimana bentuk mekanisme menjalin kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dengan DU/DI?
			2	Apa saja yang perlu Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung perhatikan ketika menjalin kerjasama dengan DU/DI?
			3	Bagaimana upaya Bapak untuk mensukseskan kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dengan DU/DI?
	WBHH	WBHH	1	Bagaimana upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
			2	Apa saja layanan yang diberikan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung pada DU/DI?
			3	Apa saja yang perlu diperhatikan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
			4	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI?
	SBKKPT	SBKKPT	1	Bagaimana bentuk mekanisme kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dengan DU/DI?
			2	Faktor apa saja yang perlu diperhatikan ketika menjalin kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dengan DU/DI?
			3	Apa saja yang dapat mendukung keberhasilan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
			4	Apa saja dan bagaimana bentuk layanan yang diberikan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung kepada pihak DU/DI?
			5	Adakah kriteria khusus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam mencari pihak DU/DI yang akan dijadikan partner untuk bermitra?

		SPRKSP	1	Bagaimana bentuk dan mekanisme kerjasama yang disepakati antara DU/DI dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
			2	Faktor apa yang perlu diperhatikan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?	
			3	Bagaimana upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung agar kerjasama dengan DU/DI dapat terjalin dengan baik?	
			4	Faktor apa yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalin kerjasama dengan pihak DU/DI?	
		WBKURI	1	Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dengan DU/DI?	
			2	Bagaimana dampak kerjasama yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung terhadap sekolah?	
	Media yang Digunakan BKK	KS	1	Apa saja media yang digunakan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ketika menjalin kerjasama dengan DU/DI?	
			2	Adakah web khusus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
		WBHH	1	Apa saja media yang digunakan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ketika menjalin kerjasama dengan DU/DI?	
			2	Adakah web khusus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
			3	Darimanakah Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung mendapatkan link DU/DI?	
			4	Apa langkah yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung kepada DU/DI guna menambah link?	
		SBKKPT	1	Bagaimana bentuk penggunaan internet oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung untuk berkomunikasi dengan DU/DI?	
			2	Apa saja dan bagaimana bentuk publikasi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ke DU/DI?	
			3	Bagaimana Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung bisa mendapatkan informasi link untuk dapat bekerjasama dengan DU/DI?	
			SPRKSP	1	Apa saja media yang digunakan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ketika menjalin kerjasama dengan DU/DI?

		WBKURI	1	Apa saja media yang digunakan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ketika menjalin kerjasama dengan DU/DI?	
			2	Adakah web khusus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
	MOU dengan DU/DI	KS	1	Apakah semua mitra yang terjalin dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung menggunakan MOU?	
		WBHH	1	Apakah semua mitra yang terjalin dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung menggunakan MOU?	
	Bentuk Pengawasan terhadap BKK	SBKKPT	1	Apakah semua mitra yang terjalin dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung menggunakan MOU?	
		KS	1	Bagaimana bentuk pengontrolan yang Bapak lakukan terhadap program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
		WBHH	1	Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
	Bentuk Pertanggungjawaban Program Kerja BKK	SBKKPT	1	Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
		KS	1	Bagaimana bentuk pertanggungjawaban program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
		WBHH	1	Bagaimana bentuk pertanggungjawaban program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung?	
	Kendala BKK dalam melaksanakan Kemitraan	Kendala BKK yang datang dari pihak Sekolah (Internal) dan pihak DU/DI (Eksternal)	KS	1	Adakah kendala Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
			WBHH	1	Kendala seperti apakah yang dihadapi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam melaksanakan kerjasama dengan pihak DU/DI?

		SBKKPT	1	Kendala/kesulitan seperti apa yang dihadapi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI, baik dari pihak BKK maupun kendala yang datang dari pihak DU/DI?
		SPRKSP	1	Adakah kendala yang dihadapi ketika menjalankan kerjasama? Baik dari pihak BKK maupun dari pihak DU/DI?
		WBKURI	1	Apakah ada kendala yang dirasakan pihak sekolah selama melakukan kerjasama dengan pihak DU/DI?
		KS	1	Bagaimana Upaya Bapak untuk mengatasi kendala tersebut?
		WBHH	1	Bagaimana upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menghadapi kendala tersebut?
			1	Bagaimana cara Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menghadapi kendala tersebut?
Upaya BKK menghadapi Kendala dalam Kemitraan	Komunikasi, Pendekatan & Pengarahan, Pemanfaatan IT, Promosi & Publikasi,	SBKKPT	2	Adakah cara BKK untuk mengantisipasi agar kendala tersebut tidak terjadi lagi kedepannya?
			3	Adakah upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung ini?
		SPRKSP	1	Bagaimana upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menghadapi kendala tersebut?
		WBKURI	1	Bagaimana upaya sekolah dalam menghadapi kendala tersebut?

**Tabel 3.3**  
**Tabel Pengkodean Narasumber**

No	Nama/ NIP	Jabatan	Kode
1	Drs. Agung Indaryatno NIP. 196803211995121005	Kepala Sekolah	KS
2	Enang Rahmat, S.Pd NIP. 196309031988031007	Waka Bid. Humas & Hubin	WBHH
3	Linda Nurani, S.Pd NIP. 197804252008012006	Sie. BKK & Penelusuran Tamatan	SBKKPT
4	Yana Sumpena, S.Pd NIP. 198110152009021002	Sie. Prakerin, Sertifikasi, & Pemetaan	SPRKSP
5	M. Abdullah N, S.Pd, M.Pd NIP. 196407111987031006	Waka Bid. Kurikulum	WBKURI

**Keterangan Pengkodean :**

**a. Wawancara**

**Catatan Harian**

Contoh : FK1-K1-KS-1

Keterangan :

FK : Fokus Kajian 1 (Pertama)

K : Komponen 1 (Pertama)

KS : Kepala Sekolah

1 : Nomor urut pertanyaan (pertanyaan ada dilampiran)

**b. Data Temuan**

Contoh : FK1-K1-KS-1-(311016)

Keterangan :

FK : Fokus Kajian 1 (Pertama)

K : Komponen 1 (Pertama)

KS : Kepala Sekolah

1 : Nomor urut pertanyaan (pertanyaan ada dilampiran)

311016 : Tanggal, Bulan, Tahun

#### **D. Analisis Data**

Pada tahap pengumpulan data informasi yang peneliti dapat, haruslah teruji keabsahannya dan harus menjawab permasalahan-permasalahan penelitian, ini dilakukan dengan analisis data. Analisis data adalah langkah atau tahapan penelitian yang dilakukan secara terus menerus yang dimulai dari sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama kegiatan di lapangan dan setelah selesai kegiatan di lapangan, hingga data tersebut terkumpul dan dianggap sudah jenuh dari permasalahan yang diteliti. Analisis data sangat menentukan kualitas penjabaran dari hasil yang diperoleh peneliti ketika berada di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) mengartikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jadi ketika jawaban yang diwawancarai masih belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan data yang diperoleh sudah dianggap kredibel. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

##### *a. Data Reduction (Reduksi Data)*

Analisis data pada langkah ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang sudah direduksi memudahkan

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya karena dengan reduksi memberikan gambaran data yang lebih jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/menyajikan data. Dari penyajian data tersebut membuat data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan peneliti. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang berarti yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga ketika peneliti mendisplaykan data, memudahkan peneliti memahami apa yang akan terjadi, dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasar apa yang telah dipahami peneliti tersebut dari hasil display data.

c. *Conclusion: Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Saat langkah awal penyajian data yang didapat bisa dikatakan sudah mantap maka selanjutnya dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Tetapi dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, kadang kesimpulan awal masih belum kredibel sehingga peneliti harus mengulang lagi ke lapangan untuk kembali mengumpulkan data dan bukti yang valid.

## E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013, hlm. 363) kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, sehingga data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti tersebut dengan data yang sesungguhnya terjadi

pada objek yang diteliti. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Sedangkan Obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau “*interpersonal agreement*” antar banyak orang terhadap suatu data. Misalnya dari 100 orang, terdapat 99 orang menyatakan bahwa terdapat warna merah dalam obyek penelitian itu, sedangkan yang satu orang menyatakan warna lain, maka data tersebut adalah data yang obyektif. Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedakan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Karena itu, Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2013, hlm. 365) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 366) mengemukakan bahwa dalam pengujian keabsahan data menggunakan metode penelitian kualitatif meliputi pengujian kepercayaan (uji kredibilitas data/*credibility*), pengujian keteralihan (*transferbility*), pengujian kebergantungan (reliabilitas/*dependability*), dan pengujian kepastian (*confirmability*).

#### 1. Uji Keterpercayaan (Uji Kredibilitas Data/*Credibility*)

Uji kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan antara konsep peneliti dengan hasil dari penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 164) mengatakan bahwa kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### 2. Uji Keteralihan (*Transferbility*)

Pengujian ini adalah validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersbeut dapat diambil/digunakan dalam situasi yang lain. Peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat

dipercaya. Ini berfungsi bagi pembaca dapat memahami dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

3. Uji Kebergantungan (*Reliabilitas/dependability*)

Pengujian reliabilitas dilakukan oleh pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian; dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan. Fungsinya untuk melihat kebenaran data yang telah dihasilkan oleh peneliti dari jejak aktivitas di lapangan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*).

Pengujian kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Uji kepastian ini sama dengan uji reliabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.